

**PENGUATAN KARAKTER ISLAMI SISWA MELALUI PEMBIASAAN
SHOLAT BERJAMAAH DAN NGAJI SOROGAN KITAB TA'LIMUL
MUTA'ALLIM DI MTs PLUS ATH–THOHIRIYYAH BLAWIREJO**

Ahmad Dhiya'ul Auliya'¹, Syuhada'², Ida Latifatul Umroh³

ahmaddhiya'ul.2021@mhs.unisda.ac.id, syuhada'@unisda.ac.id,

idalatifatul@unisda.ac.id.

Abstract

Islamic-based character education is very important in shaping the young generation who have noble morals, especially in the midst of the moral challenges of the digital era. This article examines how the habit of congregational prayer and reciting the book of Ta'limul Muta'allim at MTs Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo can strengthen the Islamic character of students. The main focus of this study is to analyze the impact of the two activities on the formation of students' religious character. This study applies a qualitative approach with a case study design, where data is obtained through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study show that the habit of congregational prayer and ngaji sorogan plays an important role in instilling discipline, responsibility, and moral and spiritual values in students. These findings make a significant contribution to the theory of Islamic character education and enrich the literature related to the practice of religious education that combines rituals of worship with book learning. The conclusion of this study is that both activities not only strengthen the spiritual aspects of students, but also help form a more disciplined and responsible character. Future research may explore ways to improve students' consistency and motivation to participate in religious activities more effectively.

Keywords: Islamic character, congregational prayer, sorogan recitation, religious education, MTs Plus Ath-Thohiriyyah.

¹ Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

² Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

³ Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek esensial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dalam ranah pendidikan Islam, karakter berdasarkan nilai-nilai Islam berperan sebagai landasan utama untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Oleh karena itu, penguatan karakter Islami di lembaga pendidikan formal, seperti madrasah, menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi saat ini adalah penurunan kualitas moral pelajar, yang semakin diperburuk oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan pengaruh budaya populer yang meluas, yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang luhur. Berdasarkan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022, tercatat sebanyak 4.683 pengaduan terkait pelanggaran hak anak, dengan 2.133 di antaranya termasuk dalam kategori Perlindungan Khusus Anak (PKA). Kasus terbanyak dalam kategori ini adalah anak-anak yang menjadi korban kejahatan seksual, yang mencapai 834 kasus. Selain itu, terdapat 502 kasus anak yang mengalami kekerasan fisik dan/atau psikologis, serta 85 kasus yang melibatkan anak dalam kondisi darurat. Data tersebut mencerminkan betapa rentannya anak-anak di Indonesia menjadi korban kejahatan seksual, dengan berbagai faktor latar belakang, kondisi, dan situasi yang berbeda-beda.⁴

Tren ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak untuk memperkuat tatanan moral generasi muda melalui metodologi yang secara efektif menumbuhkan prinsip-prinsip religiusitas dan etika budi luhur. Pengaruh globalisasi dan teknologi digital turut memperburuk kondisi ini, dimana budaya konsumerisme dan individualisme yang semakin dominan mengarah pada penurunan nilai-nilai

⁴ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2022). Catatan Pengawasan Perlindungan Anak di Masa Transisi Pandemi: Pengasuhan Positif, Anak Indonesia Terbebas dari Kekerasan. Jakarta: KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengasuhan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan>

sosial dan moral.⁵ Selain itu, Pengaruh budaya global ini kian menggerus nilai-nilai tradisional dan agama, sehingga tantangan moral yang dihadapi siswa semakin kompleks. Selain itu, faktor sosial-ekonomi juga berperan besar dalam mempengaruhi perilaku siswa. Banyak siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, yang sering kali lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar mereka, sehingga memperburuk ketahanan moral mereka⁶.

Untuk mengatasi hal ini, pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam perlu diterapkan secara sistematis di lingkungan pendidikan. Penelitian ini berfokus pada penguatan karakter Islami melalui kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan ngaji sorogan kitab Ta'limul Muta'allim di MTs Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo. Pembiasaan ibadah ini tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan moralitas yang kuat pada siswa⁷. Pernyataan ini sesuai dengan temuan Romadani dan Rustiani yang membuktikan bahwa bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah mampu membangun solidaritas sosial dan memperkuat Penerapan nilai spiritual dalam perilaku sehari-hari siswa⁸. Pembiasaan tersebut membentuk habitus keagamaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain sholat berjamaah, metode pengajaran kitab melalui model sorogan juga terbukti memberikan dampak mendalam dalam pembentukan karakter. Metode ini memungkinkan relasi personal antara guru dan murid dalam memahami teks klasik Islam. Menurut penelitian oleh Hasan⁹, metode sorogan

⁵ Siregar, A. M., Aprillia, K., Warni, M. S., Hasyimi, T., Nababan, I., & Sidauruk, T. (2024). Pemerosotan Moral Pada Siswa Akibat Pengaruh Dari Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional*, 6(1), 155-161.

⁶ Wati Karmila and Uci Tarmana, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bpi (Bina Pribadi Islam) Di Smpit Al Khoiriyah Garut," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 88–96, <https://doi.org/10.51729/6133>.

⁷ Ahzab Marzuqi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah Takmiliah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 61–76, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351).

⁸ Dan Dzuhur Bersama, Moh Nafis, and Husen Romadani, "Penanaman Nilai Religiusitas Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha" 1, no. 1 (2024): 50–65.

⁹ Muhammad Sholeh Hasan, Bagus Dwi, and Nur Rohman, *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren An-Nur Mojolawaran Gabus*, 2024.

yang diterapkan di pondok pesantren An-Nur membantu santri lebih cepat dalam menguasai kitab kuning dan memahami kaidah-kaidah nahwu serta sharaf secara mendalam. Sementara itu, Arif¹⁰ menyebut bahwa kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan rujukan penting dalam membina etika menuntut ilmu, termasuk penghormatan terhadap guru, keikhlasan belajar, serta semangat menuntut ilmu secara istiqamah. Pembiasaan metode sorogan ini membentuk habitus keagamaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* mengandung prinsip-prinsip pendidikan karakter yang integral, seperti niat yang lurus, kebersihan hati, dan ketaatan terhadap orang tua dan guru. Studi Widodo¹¹ menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai dalam kitab tersebut melalui metode sorogan berhasil membentuk karakter santri yang disiplin, sopan, dan berakhlak mulia di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Lampung. Hal ini sejalan dengan temuan Nadifah dan Yusuf¹² yang menekankan bahwa nilai-nilai moral dalam *Ta'limul Muta'allim*, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan ketaatan kepada Allah, memiliki relevansi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik di Indonesia.

Namun demikian, kajian ilmiah yang secara eksplisit meneliti implementasi gabungan antara pembiasaan sholat berjamaah dan ngaji sorogan kitab Ta'limul Muta'allim dalam konteks pendidikan formal seperti MTs masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya terfokus pada pengkajian di pesantren salaf atau pendidikan nonformal. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam literatur akademik yang perlu diisi dengan penelitian berbasis studi kasus. MTs Plus Ath Thohiriyyah Blawirejo merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan sistem formal dengan pendekatan pesantren. Di sekolah ini, kegiatan pembinaan karakter siswa dilakukan secara rutin melalui ibadah harian dan pembelajaran kitab kuning. Konteks semacam inilah yang menjadi jembatan

¹⁰ B A B Iii, "Muhammad Abdurrahman Khan, Sumbangan Umat Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Kebudayaan , (Bandung: Rosdakarya, 1986), 60.," 1901, 30–53.00

¹¹ Sugiiarto Widodo, "Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'Limul Muta'Alim Pada Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafa'Ah Kotagajah Lampung Tengah," *Tesis*, no. etika belajar (2019): 1–174.

¹² Amelia Laili Nadifah and Iskandar Yusuf, "Strategi Pembentukan Moral Dan Etika Peserta Didik Menurut Kitab Ta ' Lim Mutta ' Alim" 4, no. 1 (2024): 1315–25.

antara sistem pendidikan modern dan tradisional pesantren, yang layak untuk dianalisis lebih dalam.

Penelitian ini memiliki pentingnya karena menawarkan model pendidikan karakter Islami yang mengintegrasikan ritual ibadah dan pembelajaran kitab. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku Islami yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari siswa. Metode sorogan, yang mengutamakan interaksi langsung antara guru dan murid dalam memahami teks-teks klasik, berperan dalam mendorong keterlibatan siswa secara personal dalam proses pembelajaran serta memperkuat hubungan spiritual dengan guru dan teks¹³.

Dalam konteks pendidikan Islam modern, pendekatan transformatif yang berbasis pada nilai-nilai agama menjadi pilihan yang lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan kognitif tradisional. Penelitian Arizal dan Husniyah¹⁴ mengungkapkan bahwa perubahan karakter melalui ibadah dan pembacaan kitab klasik lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya mengandalkan ceramah atau hafalan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan belajar, ekstrakurikuler dan kebiasaan sehari-hari telah terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi di antara para siswa. Di samping itu, peran guru yang menjadi teladan yang baik serta dukungan orang tua sangat berperan dalam memperkuat proses internalisasi nilai-nilai ini.

Penelitian ini penting karena menawarkan model pendidikan karakter Islami berbasis pada integrasi ibadah ritual dan pembelajaran kitab. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai spiritual, tetapi juga membentuk Cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam aktivitas harian siswa. Metode sorogan, yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid dalam memahami teks klasik Islam, mendorong keterlibatan personal siswa

¹³ Siti Kholifah, "The Dynamics of the Pesantren Adaptation Patterns Amid the Covid-19 Pandemic," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 6, no. 1 (2022): 25–38, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v6i1.15113>.

¹⁴ Muhammad Arizal and Himmatul Husniyah, "Transformasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Berakhlak Mulia" 5, no. 1 (2025): 49–56.

dalam proses belajar dan memperkuat hubungan spiritual dengan teks dan guru¹⁵. Kesesuaian ini tampak selaras dengan temuan Sunarso¹⁶, yang menegaskan bahwa internalisasi pendidikan agama Islam dan budaya religius dalam pendidikan karakter dapat mengatasi krisis moral di masyarakat dengan mengarahkan perkembangan peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif berdesain studi kasus guna menggali informasi secara mendalam

dinamika dan strategi penguatan karakter Islami siswa melalui praktik sholat berjamaah dan sorogan kitab di MTs Plus Ath Thohiriyyah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara secara mendalam, serta penelaahan dokumen. kegiatan rutin siswa dan guru.

Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana praktik keseharian di madrasah dapat membentuk karakter religius siswa dan bagaimana model pembelajaran tradisional masih relevan di era digital saat ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dan madrasah lainnya dalam merancang kurikulum pembinaan karakter berbasis ibadah.

Secara teoretis, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter berbasis Islam dengan menegaskan pentingnya pengalaman spiritual dalam pembentukan moral. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dengan cara menghadirkan praktik-praktik pendidikan Islam lokal yang kontekstual dan aplikatif.

Oleh karena itu, studi ini bukan hanya penting secara akademik, tetapi juga strategis dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern yang serba instan dan individualistik. Penguatan karakter melalui pendekatan spiritual

¹⁵ E M Azizah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Daar El Hikam," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56602>.

¹⁶ Ali Sunarso, "Dengan Demikian, Budaya Religius Sekolah Adalah Terwujudnya Nilai-Nilai Ajaran Agama Sebagai Tradisi Dalam Berperilaku Dan Budaya Organisasi Yang Diikuti Oleh Seluruh Warga Sekolah.," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 155–69, <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/view/23609/10082>.

menjadi salah satu solusi penting dalam menjawab krisis etika yang melanda generasi muda saat ini.

Secara garis besar, riset ini ditujukan guna menggali, menganalisis, dan mendeskripsikan praktik penguatan karakter Islami melalui pembiasaan sholat berjamaah dan ngaji sorogan kitab Ta'limul Muta'allim di MTs Plus Ath Thohiriyyah Blawirejo. Hasil dari Temuan dalam riset ini diupayakan menjadi bagian dari kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam dan menjadi referensi bagi praktik pendidikan karakter di lembaga pendidikan lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam dinamika serta strategi penguatan karakter Islami siswa melalui praktik sholat berjamaah dan ngaji sorogan kitab Ta'limul Muta'allim di MTs Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial dalam konteks pendidikan Islam secara holistik dan kontekstual¹⁷. Hal ini selaras dengan pendapat Sari yang menyatakan bahwa studi kasus efektif digunakan dalam menganalisis fenomena pendidikan di lingkungan madrasah.¹⁸

Partisipan penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling, yakni guru dan siswa yang relevan dengan kegiatan keagamaan. Guru yang diwawancarai adalah mereka yang memiliki pengalaman mendampingi siswa serta menjabat sebagai wakil kepala sekolah. Sementara itu, siswa yang dijadikan subjek adalah mereka yang secara konsisten mengikuti kegiatan keagamaan selama minimal satu semester dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Teknik ini merujuk pada penelitian Lenaini, I, yang menyatakan bahwa purposive sampling efektif dalam memilih subjek yang sesuai dengan fokus penelitian.¹⁹

¹⁷ Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

¹⁸ Sari, D. P. (2020). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Religious Culture (Studi Kasus di SMP Negeri 6 Jepara)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

¹⁹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap praktik kegiatan keagamaan di sekolah selama satu minggu, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta studi literatur yang mengacu pada jurnal dan buku ilmiah yang relevan. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai keterlibatan siswa serta dinamika pembentukan karakter religius melalui aktivitas ibadah di lingkungan sekolah. Keefektifan pendekatan ini turut diperkuat oleh temuan Reni Wahida yang menegaskan bahwa observasi partisipatif dan wawancara merupakan metode yang tepat dalam studi pendidikan Islam.²⁰

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter Islami peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di madrasah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti sholat berjamaah dan pengajaran kitab kuning, berperan besar dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan penguatan nilai-nilai sosial dan spiritual. Sholat berjamaah tidak hanya menjadi kewajiban ibadah, tetapi juga media pembinaan kedisiplinan, tanggung jawab, serta interaksi sosial yang harmonis antar siswa²¹. Aktivitas ini mendorong siswa untuk lebih menghargai waktu, hidup teratur dalam arti mampu mengelola jadwal harian dengan baik antara belajar, beribadah, dan berinteraksi sosial—serta memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan.

Namun, meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi siswa dalam menjaga konsistensi mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Pembentukan karakter Islami peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di madrasah. Kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan, seperti sholat berjamaah dan pengajaran kitab kuning, memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut. Sholat

²⁰ n Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

²¹ Lailaturrahmawati, Januar, and Yusbar, “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa.”

berjamaah tidak hanya menjadi kewajiban ibadah, tetapi juga media pembinaan kedisiplinan, tanggung jawab, serta interaksi sosial yang harmonis antar siswa²². Aktivitas ini mendorong siswa untuk lebih menghargai waktu, hidup teratur dalam arti mampu mengelola jadwal harian dengan baik antara belajar, beribadah, dan berinteraksi sosial—serta memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan.

Sementara itu, pengajaran kitab Ta'limul Muta'allim melalui metode sorogan merupakan praktik khas pesantren yang kini banyak diadopsi oleh madrasah modern sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai adab dan akhlak. Kitab ini memuat ajaran fundamental mengenai etika mencari ilmu, seperti keikhlasan, kesabaran, dan penghormatan terhadap guru, yang semuanya relevan untuk membentuk karakter Islami siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kedua praktik tersebut diimplementasikan di MTs Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo serta dampaknya terhadap internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa. Temuan-temuan yang disajikan meliputi aspek implementasi kegiatan, pendekatan pengajaran, pengaruh terhadap pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlangsungan program keagamaan tersebut.

a. Implementasi Pembiasaan Sholat Berjamaah di Mts Plus Ath Thohiriyyah

Pembentukan karakter Islami pada siswa merupakan tujuan utama dalam pendidikan di madrasah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti sholat berjamaah dan pengajaran kitab kuning, berperan besar dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan penguatan nilai-nilai sosial dan spiritual. Sholat berjamaah bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa. Melalui kebiasaan ibadah berjamaah, siswa belajar menghargai waktu, mempererat hubungan dengan Tuhan, serta memperkuat ikatan sosial antar sesama. Seperti yang dijelaskan oleh

²² Munib, A., Haris, A., & Lutfiani, N. (2022). Efektivitas Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Pada Pembentukan Karakter Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(2), 131-149.

Ramadhani²³, sholat berjamaah memiliki dampak positif terhadap perilaku religius siswa. Penelitian ini menemukan bahwa sholat berjamaah yang dilakukan setiap pagi di MTs Plus Ath-Thohiriyyah tidak hanya meningkatkan kedisiplinan waktu, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual siswa terhadap ibadah dan meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan teman sebaya dan guru.

Kedua kegiatan ini, sholat berjamaah dan ngaji sorogan, memiliki sifat wajib yang dimulai sekitar pukul 06.30 WIB, dan seluruh siswa diwajibkan untuk hadir tepat waktu. Setiap pagi, siswa berkumpul di masjid sekolah untuk melaksanakan sholat berjamaah, yang dilanjutkan dengan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim menggunakan metode sorogan. Jika ada siswa yang terlambat datang, mereka akan dikenakan tindakan disiplin berupa tazir (hukuman sosial) yaitu berdiri di depan ruang kelas. Hal ini merupakan bentuk pelatihan disiplin yang sangat luar biasa, yang menunjukkan pentingnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan menunjukkan keseriusan siswa dalam menjalankan kewajiban ibadah.

Dalam Interaksi dengan salah satu pendidik di bidang Pendidikan Agama Islam, guru tersebut menjelaskan, *“Jika ada siswa yang terlambat datang, mereka akan di tazir dengan berdiri di depan ruang kelas. Ini adalah bentuk disiplin yang mengajarkan mereka pentingnya ketepatan waktu dan tanggung jawab.”* Disiplin yang diterapkan dalam hal ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran pada siswa bahwa kegiatan keagamaan Harus dilaksanakan dengan kesungguhan dan komitmen penuh terhadap tanggung jawab dan keseriusan. Pernyataan ini sesuai dengan temuan yang terapkan oleh Marzuqi, yang menegaskan bahwa sholat berjamaah meningkatkan solidaritas dan kesadaran sosial siswa, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap waktu.

Meskipun demikian, faktor lingkungan sosial juga mempengaruhi kesuksesan jangka panjang dalam membentuk karakter Islami siswa. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk terus meningkatkan kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Dengan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam

²³ Bersama, Dan Dzuhur Nafis, Moh Romadani, Husen. *Penanaman Nilai Religiusitas Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*. 2024. Hal 10-65

mendukung kegiatan keagamaan secara langsung di lingkungan rumah, pembentukan karakter Islami siswa tidak hanya terbatas pada kegiatan di sekolah, tetapi dapat berkembang secara maksimal dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

b. Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dengan Metode Sorogan

Selain sholat berjamaah, MTs Plus Ath-Thohiriyyah juga menerapkan pengajaran kitab Ta'limul Muta'allim dengan metode sorogan. Pengajaran kitab ini dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah, sebelum pembelajaran di ruang kelas dimulai, dan memiliki sifat wajib bagi semua siswa. Metode sorogan adalah tradisi pengajaran yang diterapkan di pesantren, di mana guru membacakan teks kitab dan siswa mengikuti sambil berdiskusi mengenai makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Metode ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru, yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dan memperkuat hubungan spiritual dengan guru.

Dalam wawancara dengan salah satu guru, dijelaskan bahwa metode sorogan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang makna teks. *"Melalui sorogan, siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya tentang makna yang terkandung dalam kitab. Ini membantu mereka menggali pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai agama,"* ungkapnya. Penemuan ini mencerminkan kesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widodo, yang membuktikan bahwa metode sorogan dapat menumbuhkan kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan dalam menuntut ilmu. Selain itu, metode ini juga mengajarkan siswa untuk menghargai adab dalam menuntut ilmu, sebuah nilai penting dalam tradisi Islam.²⁴

Melalui sorogan, siswa tidak hanya diberikan pemahaman teoritis, namun juga diajarkan adab dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran dengan metode ini mengajarkan siswa untuk tidak hanya berfokus pada

²⁴ Widodo, "Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'Limul Muta'Alim Pada Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafa'Ah Kotagajah Lampung Tengah."

pengetahuan, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika dalam menuntut ilmu. Menurut M. Ainul Yaqin. pengajaran kitab Ta'limul Muta'allim melalui sorogan memfasilitasi siswa untuk lebih menghargai guru dan proses pembelajaran, yang sangat penting dalam pembentukan karakter Islami.²⁵

Penerapan metode sorogan di MTs Plus Ath-Thohiriyyah menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan guru dalam konteks pembelajaran agama memberikan dampak positif dalam membentuk karakter Islami siswa. Selain memperkaya pemahaman mereka tentang agama, metode sorogan juga memperkuat hubungan siswa dengan guru dan sesama, yang esensial dalam menciptakan suasana pendidikan yang lebih humanis dan berkelanjutan.

c. Penguatan Karakter melalui Sholat Berjamaah dan Ngaji Sorogan

Kegiatan sholat berjamaah dan ngaji sorogan kitab Ta'limul Muta'allim saling melengkapi dalam upaya penguatan karakter Islami siswa di MTs Plus Ath-Thohiriyyah. Sholat berjamaah, yang dilaksanakan setiap pagi, melatih siswa untuk menjadi pribadi yang disiplin dan memiliki kedekatan spiritual dengan Tuhan. Sementara itu, ngaji sorogan mengajarkan siswa nilai-nilai etika dalam menuntut ilmu serta menghormati guru, yang memperkaya pemahaman agama mereka. Kedua kegiatan Hal ini tidak sekadar berperan sebagai ibadah, namun juga dapat berperan sebagai wadah pendidikan moral dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Guru pengampu kitab Ta'limul Muta'allim menyatakan, "*Sholat berjamaah mengajarkan siswa untuk disiplin dan menghargai waktu, sementara ngaji sorogan membantu mereka memahami kedalaman ajaran Islam dan mengajarkan etika belajar yang baik.*" Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Romadani dan Rustiani, yang menyatakan bahwa kegiatan ibadah dan pembelajaran kitab kuning memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Selain meningkatkan internalisasi nilai-nilai

²⁵ Adolph, “*濟無* No Title No Title No Title.”

etika, kegiatan ini juga membantu siswa Mengembangkan diri untuk lebih peka terhadap orang lain, bertanggung jawab, dan memiliki kedalaman spiritual.²⁶

Penulis juga mewawancarai beberapa siswa yang aktif dalam kedua kegiatan ini. Mereka menyatakan bahwa kebiasaan sholat berjamaah membuat mereka Lebih terorganisir dan memiliki kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari. *"Sholat berjamaah membuat saya lebih disiplin dan menjaga waktu. Ini juga membantu saya menjaga hubungan baik dengan teman dan guru,"* ujar salah satu siswa. Selain itu, mereka juga merasa bahwa ngaji sorogan memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang ajaran Islam, yang membuat mereka lebih tekun dalam belajar dan lebih sabar dalam menghadapi tantangan.

Dengan demikian, kegiatan sholat berjamaah dan ngaji sorogan di MTs Plus Ath-Thohiriyyah tidak hanya meningkatkan dimensi spiritual siswa, Namun, hal ini juga meneguhkan dimensi moral mereka. Kedua kegiatan ini berperan mempunyai kontribusi besar terhadap proses pembentukan karakter Islami siswa, yang kelak akan membimbing mereka menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, empatik, dan memiliki nilai-nilai keislaman yang kokoh.

d. Tantangan dalam Konsistensi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Meskipun kegiatan sholat berjamaah dan ngaji sorogan kitab Ta'limul Muta'allim menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa, hasil penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan yang dialami oleh siswa dalam mempertahankan konsistensi mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki siswa karena padatnya jadwal pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini seringkali membuat siswa merasa kesulitan untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten.

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru, *"Tantangan terbesar dalam menjaga konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan adalah kesibukan mereka dengan pelajaran dan kegiatan lain di luar sekolah."* Meskipun

²⁶ Bersama, Nafis, and Romadani, "Penanaman Nilai Religiusitas Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha."

sekolah sudah berupaya mengatur waktu kegiatan keagamaan dengan baik, terkadang faktor eksternal seperti pekerjaan rumah yang menumpuk atau kegiatan ekstrakurikuler yang berbenturan dapat mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan.

Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi internal menjadi faktor lain yang mempengaruhi konsistensi mereka. Salah satu siswa mengatakan, *“Kadang-kadang saya merasa malas mengikuti sholat berjamaah karena tidak merasa ada dampaknya langsung bagi saya, meskipun saya tahu itu penting.”* Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal siswa perlu lebih diperkuat melalui pendekatan yang lebih personal dan relevan dengan kehidupan mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual dalam menjaga motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melibatkan orang tua lebih aktif dalam mendukung kegiatan keagamaan anak-anak mereka, serta memberikan penghargaan atau insentif bagi siswa yang menunjukkan konsistensi dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo, penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik pembiasaan sholat berjamaah dan ngaji sorogan berkontribusi secara nyata terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Melalui rutinitas ibadah dan pengajaran kitab, siswa belajar kedisiplinan, tanggung jawab, serta nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya integrasi praktik ibadah dan pendidikan kitab dalam memperkuat karakter religius siswa. Implikasi dari penelitian ini sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter, baik di madrasah maupun sekolah formal lainnya, dengan menunjukkan bahwa pendekatan spiritual yang terstruktur mampu mengatasi tantangan moral di kalangan generasi muda. Namun, penelitian ini juga menghadapi keterbatasan dalam hal waktu dan konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, yang menjadi tantangan utama. Ke depannya, penelitian lebih lanjut dapat

mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan motivasi siswa dan melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2022). Catatan Pengawasan Perlindungan Anak di Masa Transisi Pandemi: Pengasuhan Positif, Anak Indonesia Terbebas dari Kekerasan. Jakarta: KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengasuhan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan>
- Siregar, A. M., Aprillia, K., Warni, M. S., Hasyimi, T., Nababan, I., & Sidauruk, T. (2024). Pemerosotan Moral Pada Siswa Akibat Pengaruh Dari Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional*, 6(1), 155-161.
- Wati Karmila and Uci Tarmana, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bpi (Bina Pribadi Islam) Di Smpit Al Khoiriyah Garut,” *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 88–96, <https://doi.org/10.51729/6133>.
- Ahزاب Marzuqi, “Internalisasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah Takmiliyah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 61–76, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351).
- Dan Dzuhur Bersama, Moh Nafis, and Husen Romadani, “Penanaman Nilai Religiusitas Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha” 1, no. 1 (2024): 50–65.
- Muhammad Sholeh Hasan, Bagus Dwi, and Nur Rohman, *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren An-Nur Mojolawaran Gabus*, 2024.
- B A B Iii, “Muhammad Abdurrahman Khan, Sumbangan Umat Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Kebudayaan , (Bandung: Rosdakarya, 1986), 60,” 1901, 30–53.00
- Sugiiarto Widodo, “Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'Limul Muta'Alim Pada Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren

- Darusy Syafa'Ah Kotagajah Lampung Tengah,” *Tesis*, no. etika belajar (2019): 1–174.
- Amelia Laili Nadifah and Iskandar Yusuf, “Strategi Pembentukan Moral Dan Etika Peserta Didik Menurut Kitab Ta ' Lim Mutta ' Alim” 4, no. 1 (2024): 1315–25.
- Siti Kholifah, “The Dynamics of the Pesantren Adaptation Patterns Amid the Covid-19 Pandemic,” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 6, no. 1 (2022): 25–38, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v6i1.15113>.
- Muhammad Arizal and Himmatul Husniyah, “Transformasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Berakhlak Mulia” 5, no. 1 (2025): 49–56.
- E M Azizah, “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Daar El Hikam,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56602>.
- Ali Sunarso, “Dengan Demikian,Budaya Religius Sekolah Adalah Terwujudnya Nilai-Nilai Ajaran Agama Sebagai Tradisi Dalam Berperilaku Dan Budaya Organisasi Yang Diikuti Oleh Seluruh Warga Sekolah.” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 155–69, <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/view/23609/10082>.
- n Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Miles, Huberman, And saldana, *Qualitative Data Analysis* (America:SAGE Publications 2014)., Hlm,31
- Lailaturrahmawati, Januar, and Yusbar, “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa.”
- Munib, A., Haris, A., & Lutfiani, N. (2022). Efektivitas Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Pada Pembentukan Karakter Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(2), 131-149.

Bersama, Dan Dzuhur Nafis, Moh Romadani, Husen. *Penanaman Nilai Religiusitas Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*.2024. Hal 10-65

Widodo, “Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'Limul Muta'Alim Pada Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafa'Ah Kotagajah Lampung Tengah.”

Adolph, “**濟無** No Title No Title No Title.”